

**KORELASI NILAI MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IX DI MTs.
DARUL ARQAM TAMPINNA KECAMATAN ANGKONA DENGAN
MINAT SISWA UNTUK LANJUT KE MADRASAH ALIYAH**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SURIANI LATANG
NIM 09.16.2.0380

IAIN PALOPO
Dibawa Bimbingan

- 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.**
- 2. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**KORELASI NILAI MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IX DI MTs.
DARUL ARQAM TAMPINNA KECAMATAN ANGKONA DENGAN
MINAT SISWA UNTUK LANJUT KE MADRASAH ALIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO
SURIANI LATANG
NIM 09.16.2.0380

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “*Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona Dengan Minat Siswa Untuk Lanjut ke Madrasah Aliyah*” yang disusun oleh saudari **Suriani Latang, Nim 09.16.2.0380** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu, 13 Agustus 2014 M, bertepatan dengan 17 Syawal 1435 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. (S. Pd. I).

Palopo, 13 Agustus 2014 M
17 Syawal

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan S, M. Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Hj. Riawarda M, M. Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd. | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO
Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
Nip. 19691104 199403 1 004

Drs. Hasri, M. A
Nip.19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Suriani Latang, 2014, “ *Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona Dengan Minat Siswa Untuk Lanjut ke Madrasah Aliyah*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum., Pembimbing (II) Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd.

Kata Kunci : Korelasi.

Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX Di MTs. Darul Arqam Tampinna Dengan Minat Siswa Untuk Lanjut Ke MA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana gambaran umum nilai mata pelajaran PAI siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna (2) Bagaimana tingkat minat siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna untuk lanjut ke madrasah aliyah (3) Bagaimana korelasi nilai mata pelajaran PAI siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona, untuk mengetahui minat Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona untuk lanjut ke Madrasah aliyah. Dan untuk memperoleh kesimpulan fakta tentang korelasi nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*), dengan populasi dan sampel sebanyak 19 orang anak didik sebagai responden. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai PAI siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona yang merupakan gabungan dari nilai Aqidah dan Akhlak, al-Qur'an dan Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam cukup tinggi yakni 146 dari jumlah keseluruhan atau rata-rata 7,5. (2) Tingkat minat Siswa tidak berkorelasi dengan nilai PAI Siswa yang tinggi (3) Nilai PAI siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona tidak berkorelasi dengan minat siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Urgensi Nilai pada Mata Pelajaran PAI.....	13
C. Minat Siswa untuk Lanjut Ke MA.....	33
D. Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI dengan Minat Siswa untuk lanjut ke MA	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	41
E Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa MTs. Darul Arqam Tampinna	56
C. Minat Siswa untuk Lanjut ke MA	57
D. Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI dengan Minat Siswa untuk lanjut ke MA	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel	3.1	Besarnya Sampel Penelitian.....	39
2. Tabel	4.1	Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MTs. Darul Arqam.....	51
3. Tabel	4.2	Keadaan Siswa MTs. Darul Arqam Tampinna.....	52
4. Tabel	4.3	Daftar Sarana dan Prasarana MTs. Darul Arqam Tampinna..	53
5. Tabel	4.4	Nilai PAI Siswa MTs. Darul Arqam.....	54
6. Tabel	4.5	Nilai Rata-rata PAI Siswa dan Nilai Minat Siswa.....	56
7. Tabel	4.6	Indeks Korelasi Product Moment.....	58
8. Tabel	4.7	Analisis table Koorelasi Product Moment	59

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan sosial sangat erat, sehingga pendidikan mungkin mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern¹.

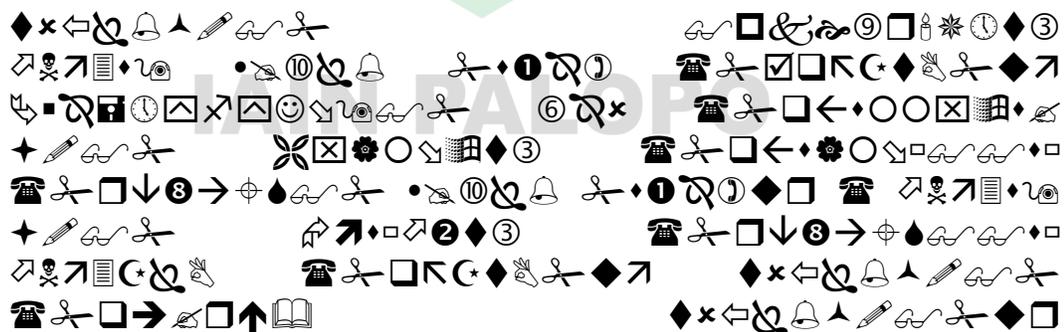
Pendidikan bagi kehidupan manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) yang maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka maka pendidikan menjadi saran utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teorikal dan partikal sepanjang waktu sesuai lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin menuju kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Namun cita-cita demikian tidak akan tercapai oleh manusia itu sendiri, jika tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Karena proses

¹ Tedi Priatna Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Shahifah, 2005), h. 14.

pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan basic bagi siswa untuk membentuk sebuah kepribadian yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan dengan pendidikan agama Islam siswa tidak hanya mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang mampu mendongkrak kecerdasan emosional dan mengantarkan siswa bagaimana cara bergaul dan hidup yang disesuaikan dengan tujuan penciptaannya. Perspektif yang memiliki aspek intelektual, spiritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim dapat memiliki kepribadian yang Islami serta mampu dan siap untuk melaksanakan serangkaian tujuan hidup diciptakannya oleh Allah swt².

Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan sehingga hanya merekalah yang pantas mencapai taraf ketinggian. Orang yang berilmu pengetahuan lebih tinggi derajat dibanding orang yang tidak berilmu, sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Mujadalah : 58/11



²Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28.

“Madrasah merupakan sistim pendidikan di Indonesia sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Madrasah merupakan sistim pendidikan tertua di Indonesia, jauh sebelum adanya persekolahan”⁴.

Seiring dengan berkembangnya zaman Madrasah dianggap sedang mengalami kejumudan, keterbelakangan dan menjadi lahan subur tumbuh kembangnya status kuno dalam mempertahankan ajaran agama Islam. Madrasah dianggap hanya menyibukkan diri dengan kitab-kitab klasik, dengan metode pengajaran yang klasik pula. Sehingga Madrasah tak mampu memberikan output tangguh yang mampu menghadapi serangan dan tantangan zaman. Kalaupun anak Madrasah taat dan patuh pada ajaran agama, semua itu semata-mata karena aturan sekolah.

Setelah di luar sekolah mereka tak ada bedanya dengan anak yang lain. Kenyataan ini semakin menguatkan persepsi bahwa pendidikan, baik secara umum maupun menurut agama belum mampu memberi kontribusi yang berarti pada pembentukan karakter generasi muda.

Hal ini terjadi karena melihat kenyataan yang terjadi bahwa semakin hari pemuda negeri ini kian tidak beretika. Baik terhadap orang tua, teman sebaya maupun terhadap yang lebih muda, atau bahkan terhadap diri mereka sendiri. Dengan menenggelamkan diri mereka dalam belenggu narkoba, rokok dan pergaulan bebas yang berujung pada terjangkitnya virus HIV. Prilaku seperti ini ditemukan pula pada

⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 140.

alumni-alumni Madrasah. Sehingga pendidikan secara umum sebagai wadah untuk memanusiakan manusia⁵, dapat dikatakan tidak berhasil mencapai tujuannya.

Kondisi ini memang cukup rumit karena terkait dengan berbagai segi kehidupan. Perekonomian yang tidak kunjung membaik. Penegakan hukum yang belum terwujud, kecerdasan bangsa yang baru menjadi cita-cita, dan pengamalan nilai-nilai kemanusiaan yang semakin langka, merupakan beberapa faktor pemicu terjadinya bermacam-macam tindakan moral yang tidak terpuji tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan, maka dituntut keseriusan dan kesungguhan dari seluruh komponen tenaga kependidikan, guru-guru, dan pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah, orangtua, masyarakat sekitar dan tentunya juga bimbingan dan penyuluhan dari tenaga ahlinya serta tersedianya sarana dan prasarana.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Untuk seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia⁶

⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Cet. V; Bandung: 2005), h. 1.

⁶Yudrik Jahja, *Wawasan Kependidikan*, (Cet. II; Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), h. 40.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, telah mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu, pemerintah membuat sistem pendidikan nasional yang nantinya diharapkan mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik berskala lokal, nasional, dan global sehingga perlakuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan⁷.

Pendidikan agama Islam baik untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah tingkat atas selalu dicantumkan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Siswa tentang agama islam, sehingga akan menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁸.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pendidikan agama Islam diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

⁷Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Karya Utama, 2006), h. 4.

⁸Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi Pendidikan Islam dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Cet. II; Jakarta: Dirjen Kel Agais, 2004), h. 3.

Setelah kita menyadari akan pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak bangsa baik secara individu maupun masyarakat, serta tidak terbatas pada suatu umat atau masyarakat saja bukan juga untuk suatu zaman saja, tetapi meliputi semua umat dan masyarakat di segala zaman. Maka sudah selayaknya umat Islam khususnya orang tua lebih memilih untuk menitipkan anak-anak mereka pada sekolah-sekolah Islam khususnya Madrasah yang lebih memiliki pelajaran agama yang lebih dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang hanya belajar agama sekali dalam seminggu.

Maka dari itu, Madrasah aliyah diharapkan dapat menjadi wadah yang bertujuan menyebarkan Islam, menjadi sarana dakwah yang terbaik untuk membentengi siswa yang sedang berada pada usia yang rentan dengan pengaruh pergaulan bebas. Oleh sebab itu sangat diharapkan anak yang telah lulus di tingkat SMP/MTs dengan senang hati memilih Madrasah aliyah sebagai pilihan pertama dan utama dan bangga dengan pilihan tersebut.

Hal ini menjadi salah satu hal yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di MTs. Darul Arqam Tampinna dengan judul “Korelasi nilai mata pelajaran PAI siswa kelas IX di Mts. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah Aliyah”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum nilai mata pelajaran PAI siswa kelas IX di Mts. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona?
2. Bagaimana tingkat minat siswa kelas IX di Mts. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona untuk lanjut ke Madrasah aliyah?
3. Bagaimana korelasi nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di Mts. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Penulis merumuskan hipotesis bahwa nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di Mts. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona berkorelasi dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah Aliyah.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti

memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian diantara istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah :

Korelasi adalah hubungan dua variabel yang memiliki saling keterkaitan satu sama lain.

Nilai adalah Nilai raport semester II siswa kelas IX pada mata pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI adalah rumpun mata pelajaran khusus untuk agama Islam yakni Aqidah akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqhi dan SKI.

Siswa adalah peserta didik yang lanjut ke MTs. Darul Arqam Tampinna tahun akademik 2013/2014.

kelas IX adalah kelas III MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona.

Minat adalah kondisi emosi yang mengantar siswa sehingga secara sadar dan tanpa paksaan dari siapapun untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai.

Belajar adalah proses menuntut ilmu pada jalur formal.

Madrasah aliyah adalah jenjang pendidikan Islam setelah MTs.

Mts. Darul Arqam adalah madrasah tempat penelitian berlangsung yang berada di desa Tampinna Kecamatan Angkona.

Tampinna adalah desa yang berada di kecamatan Angkona tempat penelitian berlangsung.

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah bagaimana minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah yang dihubungkan dengan nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX yang bersangkutan. Oleh karena minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah

alimah tidak terlepas dari nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX, maka penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona.
2. Minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah
3. Korelasi nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data tentang nilai mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona.
2. Mengetahui minat Siswa kelas IX di Mts. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona untuk lanjut ke Madrasah aliyah.
3. Memperoleh kesimpulan fakta tentang Korelasi nilai mata pelajaran PAI siswa kelas IX di Mts. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona dengan minat siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, nantinya diharapkan bisa menjadi kontribusi yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada

pelaksanaan proses belajar dan mengajar di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dan kegunaan akademik, yaitu dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori melaksanakan pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

2. Manfaat praktis, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan minat belajar Siswa, utamanya di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona.

Dan bagi penulis, ini merupakan sebuah sumbangsih pemikiran tentang bagaimana cara meningkatkan minat belajar Siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar Siswa tertarik untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab yang turut mendukung isi skripsi.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah yang menggambarkan apa yang harus dibahas dalam skripsi, selanjutnya hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang muncul. Kemudian pengertian judul, tinjauan pustaka, metode yang digunakan

dalam membahas skripsi ini, selanjutnya tujuan dan kegunaan serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua yakni membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dan membahas pula tentang urgensi nilai pada mata pelajaran PAI, dan untuk mengetahui minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah serta membahas tentang korelasi nilai mata pelajaran PAI dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

Pada bab ketiga yakni membahas tentang metodologi penelitian yang untuk mengetahui jenis penelitian yang digunakan seperti populasi dan sampel serta mengetahui teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab keempat yakni membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan serta mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan Siswa, keadaan sarana dan prasarana MTs. Darul Arqam Tampinna, serta membahas tentang nilai mata pelajaran PAI Siswa MTs. Darul Arqam Tampinna, untuk mengetahui minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah. Dan untuk mengetahui apakah ada korelasi nilai mata pelajaran PAI Siswa dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah.

Pada bab kelima atau bab penutup yaitu membahas tentang kesimpulan dari hasil skripsi ini serta saran dari peneliti kepada pihak yang berkaitan.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat siswa untuk lanjut ke Madrasah Aliyah

1. Sabiarni dalam penelitian yang berjudul “ *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa minat belajar Siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo sangat positif.

2. Skripsi Mawar dengan judul Skripsi “Korelasi Kemampuan Membaca Peserta Didik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Awal Pada MIS. Al-Falah DDI Angkona. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Kemampuan membaca peserta didik kelas satu di MIS. Al-Falah DDI Angkona masih sangat rendah. Hasil belajar peserta didik kelas 1 di MIS Al-Falah DDI Angkona juga masih rendah, dan rendahnya nilai rata-rata kelas pada semester satu berkorelasi dengan kemampuan membaca peserta didik.

B. Urgensi Nilai Pada mata pelajaran PAI

1. Nilai

Nilai dalam hal ini adalah hasil belajar Siswa di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona yang diukur dengan deretan angka-angka. Hasil

belajar yang telah diperoleh peserta didik inilah yang digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah di laksanakan. Dengan adanya hasil belajar, seorang guru dapat meningkatkan proses pembelajarannya ataupun melakukan perbaikan jika dipandang perlu. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar¹.

Meskipun secara umum, hasil belajar selalu diukur dengan deretan angka-angka, namun dewasa ini beberapa pemerhati pendidikan mulai memasukkan implementasi/praktek dalam kehidup nyata peserta didik sebagai implelementasi terhadap berhasil tidaknya sebuah mata pelajaran. Sehingga anak yang mendapat nilai 10 ujian akhir semester pada mata pelajaran pendidikan aqidah akhlak. Tetapi masih suka membuang sampah sembarangan, suka mengganggu teman ataupun tidak bersikap sesuai dengan indikator pendidikan aqidah akhlak yang diharapkan akan memperoleh nilai kurang pada raportnya.

Adapun tujuan penilaian adalah untuk :

a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para Siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan Siswa dibandingkan dengan Siswa lainnya.

¹Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124.

b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di Sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para Siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para Siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para Siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri Siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kurang tepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.

d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua Siswa. Dalam mempertanggung jawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil Depdikbud, melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban

kepada masyarakat dan orang tua Siswa disampaikan melalui laporan kemajuan belajar Siswa (raport) pada setiap akhir program, semester, dan caturwulan.²

Hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik inilah yang nantinya digunakan guru untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya hasil belajar, seorang guru dapat meningkatkan proses pembelajarannya ataupun melakukan perbaikan jika dipandang perlu. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar³.

2. Urgensi PAI dan Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman⁴.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

³Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124.

⁴Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 7.

masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁵.

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan agama Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

Adapun sub-sub dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqhi dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

a. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bahasa arab 'quranaa, yaqraui, Qara-a yang berarti bacaan. Menurut istilah al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya⁶.

Al-Qur'an mempunyai banyak nama lain, diantara nama-nama tersebut yang terkenal antara lain :

⁵Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 152.

⁶Darsono T. Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), h. 2.

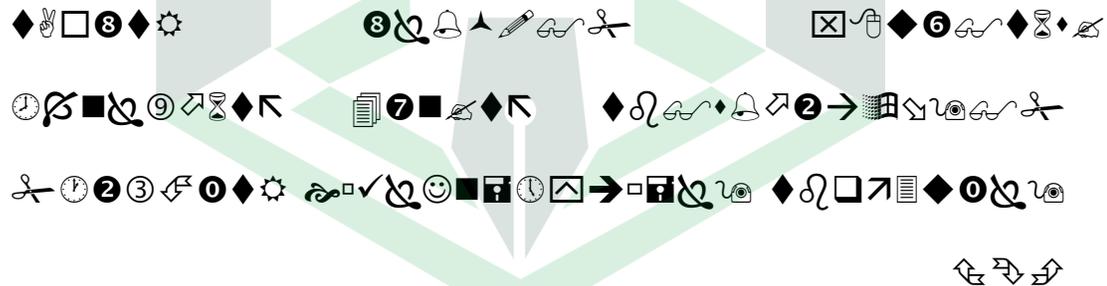
1) Al kitab atau Kitabullah, merupakan kesamaan dari kata al-Qur'an yang artinya 'bacaan'. Penamaan al kitab ini sebagai mana disebutkan di dalam Firman Allah swt dalam al-Qur'an surah Al Baqarah : 2/2



Terjemahnya :

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa⁷.

2) Al Furqan artinya pembela, yaitu yang membedakan antara yang benar (hak) dan yang salah (bathil). Seperti terdapat dalam firman Allah dalam al-Qur'an surah Al Furqan : 25/1



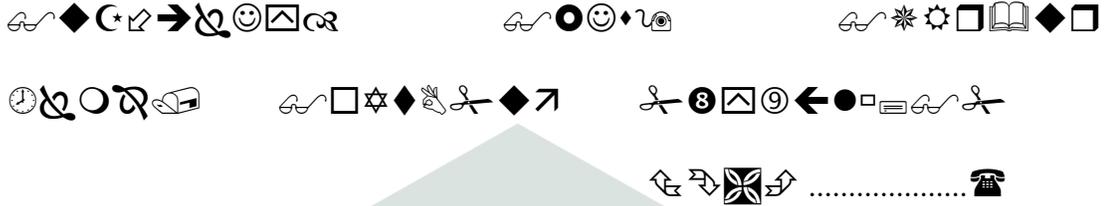
Terjemahnya :

Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)⁸.

⁷Departemen Agama R. I, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2002), h. 3.

⁸*Ibid.* h. 360.

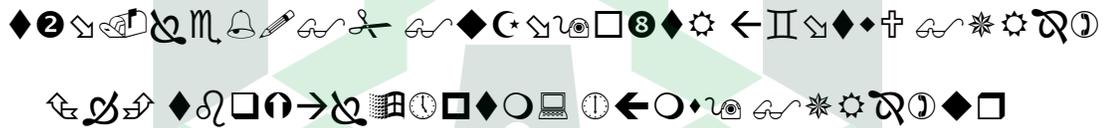
3) Al Huda, yang berarti petunjuk. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al Jinn : 72/13



Terjemahnya :

Dan sesungguhnya tatkala kami mendengarkan petunjuk (al-Qur'an), kami beriman kepada-Nya⁹.

4) Adz Dzikir, yang berarti peringatan. Seperti firman Allah dalam surah Al Hijr : 15/9



Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya¹⁰.

Demikianlah beberapa nama lain kitab suci al-Qur'an. Walaupun mempunyai beberapa nama, al-Qur'an tetap satu. Nama-nama itu menunjukkan kemuliaan dan kelebihan al-Qur'an.

Adapun pengertian hadits menurut bahasa memiliki arti;

⁹Ibid. h. 573.

¹⁰Ibid. h. 263.

a. Al jadid minal asyya (sesuatu yang baru), lawan dari qodim. Hal ini mencakup sesuatu (perkataan), baik banyak ataupun sedikit.

b. Qorib (yang dekat)

c. Khabar (warta), yaitu sesuatu yang diucapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain dan ada kemungkinan benar atau salahnya. Dari makna inilah diambil perkataan hadits Rasulullah saw.¹¹

Jamaknya adalah hudtsan, hidtsan dan ahadits. Jamak ahadits-jamak yang tidak menuruti qiyas dan jamak yang syad inilah yang dipakai jamak hadits yang bermakna khabar dari Rasulullah saw. oleh karena itu, hadits-haditd Rasul dikatakan hadits al Rasul bukan hudtsan al Rasul atau lainnya.

Adapun hadits menurut istilah ahli hadits hampir sama (murodif) dengan sunah, yang mana keduanya memiliki arti segala sesuatu yang berasal dari Rasul, baik setelah diangkat ataupun sebelumnya. Akan tetapi kalau kita memandang lafadz hadits secara umum adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw. setelah diangkat menjadi nabi, yang berupa ucapan, perbuatan dan taqirir beliau. Oleh sebab itu sunnah lebih umum daripada hadits.¹²

b. Fiqih

IAIN PALOPO

¹¹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Sejarah dan pengantar Ilmu hadits*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,1999), h. 1.

¹²Muhammad Ujaj al Khotib, *Ushul al Hadits Ulumuhu wa Mustholahuhu*Bairut, (Libanon: 1992),h. 27.<http://kangsaviking.wordpress.com/defenisi-hadits/>.

Secara bahasa, Fiqih berasal kata Faqiha yang berarti mengerti/paham¹³. Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/terperinci, dari al-Qur'an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas didalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah¹⁴.

Adapun Pembelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali Siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muammalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam Yang dimaksud adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah saw. sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup

¹³A.W.Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet. XIV; Surabaya : Pustaka Progressif,1997), hal.1067.

¹⁴ Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam*, (Cirebon: Annizam, 2004), hal. 64-65.

manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah¹⁵.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Dengan Siswa membaca sejarah agar dapat untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakiniya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- 3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.
- 5) Sejarah mempunyai manfaat untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.

¹⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2005), h. 3.

Terdapat dua versi tentang defenisi Pendidikan Islam versi pertama menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan tentang ajaran-ajaran Islam, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilakukan untuk mengantarkan peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Salah seorang diantaranya adalah Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, seorang pemikir dan intelektual muslim dunia, memberikan sebuah konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat menyeluruh terhadap individu, baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai Islam.

Menurut beliau tak ada pemisahan antara ilmu pendidikan Islam dengan Ilmu-ilmu lainnya. Meskipun al-Attas membagi bidang ilmu menjadi dua yakni ilmu agama dan ilmu rasional, namun menurutnya, kedua ilmu tersebut tidaklah terpisah sama sekali bahkan keduanya saling berkaitan.

Sehubungan dengan ilmu-ilmu rasional, intelektual dan filosofis, setiap cabangnya mesti diserapi dengan unsur-unsur dan kunci-kunci Islam, setelah unsur-unsur dan konsep-konsep asing dibersihkan dari cabangnya¹⁶. Pemikiran al-Attas tersebut disimpulkan oleh Kemas Badaruddin sebagai berikut:

Dengan demikian terlihatlah bahwa keseluruhan konsep inilah yang membentuk sisitem dan konsep serta operasionalisasi dari pendidikan Islam,

¹⁶M.A. Jawir, *Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, Pakar Agama, Pembela Aqidah dan Pemikir Islam yang dipengaruhi Paham Orientalis* (Panji Masyarakat, No. 603, Edisi 21-28 Februari 1989), h. 33.

di mana masing-masing membentuk suatu panduan utuh, menyeluruh dan dalam suatu metodologi yang sistimatis¹⁷.

Pendidikan Agama Islam, berdasarkan pandangan al-Attas dan hasil rumusan Kongres sedunia, bahkan ikut menjiwai proses perumusan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan itu secara menyeluruh. Dalam hal ini termasuk Visi Misi Lembaga Pendidikan harus mengarah pada pembentukan manusia untuk menempatkan dirinya sebagai seorang hamba dan mengetahui di mana ia harus menempatkan Tuhannya, dengan kata lain tujuan pendidikan harus di arahkan untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya.

d. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah swt, (akidah jamaknya akaid). Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan¹⁸.

Adapun pengertian iman secara khusus, ialah sebagaimana terdapat dalam rukun iman. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah : 2/285



¹⁷Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam, "Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas"* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 50.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 98.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah. Untuk memberikan dorongan bagi kita melatih akhlakul karimah, maka diberikan contoh-contoh akhlakul karimah antara lain :

1. Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah diwujudkan dalam bentuk ketaatan untuk menjalankan perintah-Nya, dan takut untuk mengerjakan larangan-Nya. Juga diwujudkan dalam bentuk senantiasa berdo'a kepada Allah swt, tawakkal, tawadhu, dan lain sebagainya.

2. Akhlak kepada kedua orang tua

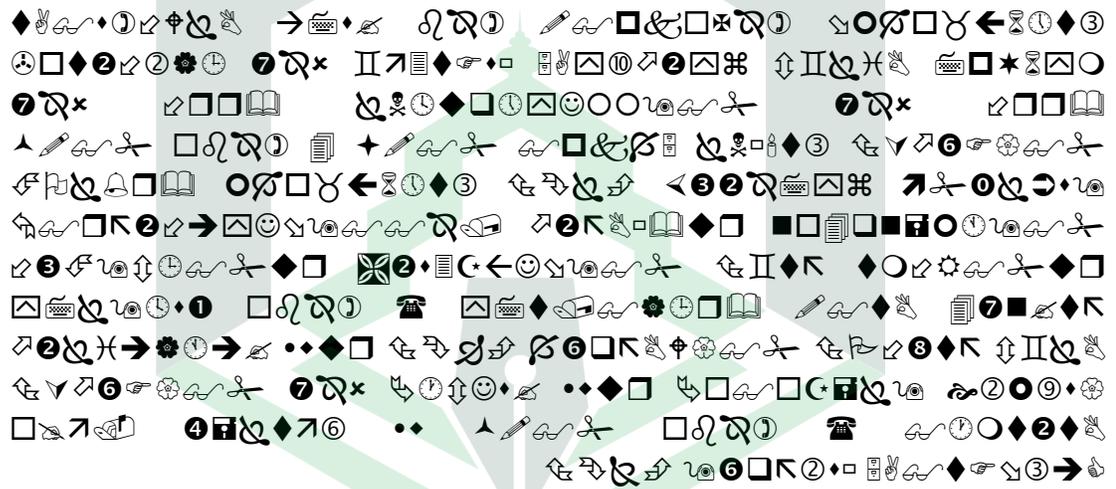
Akhlak kepada Ibu dan Bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada Ibu Bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan antara lain; menyayangi dan mencintai Ibu Bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata yang lemah lembut, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu berusaha lagi.

Dalam al-Qur'an Allah swt. memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Bahkan taat kepada kedua orang tua adalah manifestasi ketaatan kepada Allah swt. sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Luqman

:31/14-15

Akhlak kepada keluarga diungkapkan dalam bentuk komunikasi yang interaktif dan harmonis. Komunikasi dalam keluarga diwujudkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata maupun dengan isyarat. Melalui komunikasi seperti ini diharapkan menjadi wahana pendidikan keluarga dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak secara dini.

Al-Qur'an banyak memberikan pelajaran tentang pendidikan anak dalam keluarga, diantaranya dalam al-Qur'an surah Luqman :31/ 16-18



Terjemahnya:

Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.²³

²³ *Ibid.*, h. 655.

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.²⁵

Demikian pembinaan akhlak yang harus dilakukan sejak dini kepada anak agar ketika dewasa anak terbiasa untuk melakukannya. Tanggungjawab ini harus menjadi perhatian yang serius dari pihak orang tua, sebelum sebagian dari tugas ini dibantu oleh lembaga pendidikan secara proporsional. Tanggungjawab ini juga harus dilakukan oleh masyarakat agar tidak memberi ruang kepada semua bentuk perilaku yang dapat mengancam keluhuran budi dan akhlak anak didik.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam harus banyak mengemukakan akhlak yang diserukan dan dipraktekkan oleh nabi Muhammad saw. antara lain, sabar, *amar ma'ruf nahi munkar*, adil, kasih sayang, amanah, ikhlas, jujur, pemaaf, dan toleransi. Hal tersebut dapat dibuat dalam simulasi atau instrument lain yang dapat mendidik anak didik untuk meneladani akhlak Rasulullah saw. yang tercermin dalam kitab suci al-Qur'an.

Segala sesuatu yang dijadikan aktivitas sudah tentu mempunyai tujuan yang dapat dijadikan motivator untuk berbuat dan merealisasikan apa yang akan diusahakan demi tercapainya sebuah tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-harinya.

²⁵ Departemen Agama R.I, *op. cit.*, h. 394.

Rasulullah saw. adalah orang yang paling rendah hati, jika berada bersama pada suatu kaum dalam majelis selalu duduk bersama mereka dan tidak berdiri sebelum majelis selesai. Setiap yang duduk bersama beliau diberi haknya masing-masing sehingga tidak seorangpun yang merasa bahwa orang lain lebih mulia daripada dirinya di hadapan Rasulullah saw. jika seseorang duduk didekatnya, beliau tidak berdiri sebelum orang tersebut berdiri kecuali jika ada urusan yang mendadak, maka beliau meminta izin kepadanya.

Rasulullah saw. senantiasa memberikan contoh dan peringatan kepada sahabatnya mengenai pentingnya budi pekerti yang baik sebagaimana yang tertuang pada sebuah hadis Rasulullah saw.

و عن عبد الله بن عمر و بن العاص رضي الله عنهما قال : لم يكن رسول الله ص. م. فاحشا ولا متفحشا
و كان يقول : ان من خياركم احسنكم اخلاقا.²⁶

Artinya:

“Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata; “Rasulullah saw. bukan seorang yang memiliki perilaku dan perkataan yang keji. nabi saw. bersabda , “sebaik-baik kamu ialah yang terbaik akhlak (budi pekertinya).” (H.R. Malik).

IAIN PALOPO

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

²⁶ Imam Malik Bin Anas, *Al Muwaththa' Imam Malik*, Jilid 2, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 436.

1. Akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran dan mempunyai tujuan yang jelas, dan dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah jalan menuju kebahagiaan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat

2. Akhlak Rasulullah saw. adalah al-Qur'an, beliau membenci apa yang dibenci al-Qur'an dan merasa senang dengan apa yang disenangi al-Qur'an

3. Salah satu sumber "suri teladan" adalah perilaku Rasulullah saw. yang mana keberadaan beliau bagaikan sebuah sumber atau titik pusat semua tindakan dan hukum.

Pendidikan Akhlakul karimah memiliki kesamaan dengan Pendidikan budi pekerti, hanya saja nilai baik buruk pada budi pekerti diukur berdasarkan budaya, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat setempat. Sementara budaya, adat istiadat dan kebiasaan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya saling memiliki perbedaan. Hal ini kemudian yang menyebabkan pendidikan budi pekerti tidak bersifat absolut. Ketika dikatakan makan dan minumlah dengan tangan kanan, oleh masyarakat tertentu dapat saja dikatakan tidak perlu dipermasalahkan, makan dengan tangan kanan ataupun dengan tangan kiri sama saja, selama tangan itu bersih dari kuman. Konsekuensi dari melakukan budipekerti yang baik juga adalah sebatas mendapat klaim sebagai orang yang baik dari sesama manusia walaupun belum tentu baik menurut Allah swt.

Berbeda dengan pendidikan akhlak, nilai baik buruk diukur berdasarkan ketentuan al-Qur'an dan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah. Konsekuensi melaksanakan kebaikan seperti yang ditetapkan Allah dan RasulNya tentunya

berbuah pahala yang menyebabkan seseorang mendapatkan surga, demikian pula jika melakukan hal yang buruk tentunya mendapat neraka. Terlepas dari persoalan surga atau neraka, orang yang berakhlakul karimah sudah pasti dicintai oleh sesama manusia. Hal ini karena yang menetapkan baik buruk tersebut adalah Dzat yang menciptakan manusia, Tuhan manusia, Raja manusia. Ialah Allah yang lebih mengetahui tentang apa yang baik dan yang buruk bagi ciptaanNya.

Oleh karena Akhlak baik adalah dengan mengikuti ketetapan Allah dan sunnah Rasulullah saw. maka proses penanaman Akhlak di kelas awal seyogyangnya serangkaian dengan penanaman kecintaan dan ketaatan terhadap Allah swt. dan kecintaan terhadap nabiyullah Muhammad saw. penanaman kecintaan ini pula tak akan dapat dilakukan dengan baik jika peserta didik tidak pernah ataupun belum pernah dikenalkan tentang sifat-sifat Allah dan RasulNya.

Pendidikan Akhlak merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah, sejak awal pembentukan kepribadian peserta didik. Pembentukan akhlak yang baik pada peserta didik penting dilakukan. Sebab sikap seorang siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan mereka capai. Perlu diingat kembali bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, keberhasilan pendidikan dikatakan tercapai jika pendidikan tersebut telah mampu menyentuh keseluruhan aspek yakni Afektif, Kognitif dan Psikomotorik.

Jika pendidikan siswa jauh dari aqidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah swt., maka tidak diragukan lagi bahwa Siswa akan tumbuh dewasa di atas dasar penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran. Betapa

banyak orang yang cerdas Intelektualnya (kognitif) tetapi buruk perilakunya (afektif). Kecerdasannya akhirnya tidak mendatangkan maslahat, justru sebaliknya kecerdasannya hanya membawa kesengsaraan pada makhluk lain yang ada di muka bumi.

C. Minat Siswa Untuk Lanjut Ke MA.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri²⁷.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, minat dapat pula dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang Siswa yang telah menyelesaikan pelajaran pada jenjang MTs. untuk memilih Madrasah aliyah sebagai jenjang pendidikan lanjutan mereka. Ada

²⁷Djalai, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta: Bumi Aksara,2007), h. 121.

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, antara lain yaitu motivasi.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata²⁸ adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates²⁹ dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis maupun psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Eanes mengemukakan bahwa "kunci motivasi itu sederhana tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kekuatan yang bulat dilukiskan dengan jelas dalam studi selama lima tahun atas 120 orang artis, atlet, dan sarjana top Amerika. Studi ini dipimpin oleh seorang professor Universitas Chicago, Benjamin Bloom mengemukakan bahwa elemen kunci yang sama-sama dimiliki oleh setiap orang yang berprestasi puncak itu ternyata bukan talenta bawaan (atau bakat) yang besar, tetapi dorongan dan tekad luar biasa yang muncul dari visi tentang apa yang mereka mau"³⁰.

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas dapat difahami bahwa motivasi adalah kekuatan yang bulat atau tekad yang kuat dan merupakan kunci dalam belajar.

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984) h. 70.

²⁹ Arthur J. Gates, et. al., *Educational Psychology*, (New York: The MacMillan Company, 1994) h. 301.

³⁰ Dedi Ahimsa, *Terjemahan Accelerated Learning For The 21st Century* (Cet. III; Bandung: Nuansa, 2002), h. 113.

Dengan demikian Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh³¹.

Minat Siswa MTs untuk memilih melanjutkan pendidikan ke Madrasah aliyah adalah ketertarikan Siswa MTs untuk menjadikan Madrasah aliyah sebagai pilihan sendiri, pertama dan utama, tanpa tekanan dan motivasi yang lain selain karena benar-benar menginginkan materi-materi mata pelajaran yang ada di Madrasah aliyah.

Seorang anak yang mempunyai minat yang kuat akan bersedia mewujudkannya dalam kesediaan untuk mendapat jalan atau cara agar dapat melanjutkan pendidikan mereka di Madrasah aliyah atas kesadaran sendiri, meskipun mungkin banyak resiko yang akan dihadapi saat pilihan tersebut diwujudkan.

D. Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI Dengan Minat Siswa Untuk Lanjut ke MA.

Tinggi rendahnya minat Siswa pada mata pelajaran PAI dianggap berkorelasi dengan kuatnya minat mereka untuk lanjut ke Madrasah aliyah. Hal ini, karena seorang anak yang memiliki nilai yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI biasanya adalah seorang anak yang memiliki minat yang kuat terhadap mata pelajaran PAI.

Jenjang yang dianggap dapat melanjutkan minat mereka tersebut adalah Madrasah aliyah. Sehingga dapat dipastikan umumnya mereka akan memilih

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 182.

Madrasah aliyah. Demikian pula sebaliknya, rendahnya nilai seorang siswa pada mata pelajaran PAI akan berkorelasi dengan minat mereka untuk memilih Madrasah aliyah.



IAIN PALOPO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologi dan pendekatan paedagogis.

- a. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.
- b. Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, di mana sejak awal penelitian ini telah menentukan tujuan, sampel dan pendekatan serta menyajikan sumber data yang jelas untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui¹.

Agar penelitian ini terarah, maka penelitian ini melewati empat tahapan yaitu:

- a. Tahapan perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

¹Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 106.

Pada tahapan ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini berkunjung ke sekolah untuk bertamu dengan kepala sekolah, guru, siswa-siswi serta komponen yang lain yang memahami masalah. Memeriksa dokumen-dokumen MTs. Darul Arqam Tampinna yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dan mengadakan observasi keruang kelas.

c. Tahap Pengolahan Data

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu melakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu sebelum memasuki pembahasan.

d. Tahapan Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis menyusun laporan penelitian dengan melakukan penyusunan terhadap data-data yang diperoleh dilapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Dengan melihat permasalahan pada penelitian ini dan disesuaikan dengan kondisi yang objektif dan geografis lokasi penelitian ini. Peneliti mengambil lokasi

penelitian di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.²

Pengertian yang lain juga dikemukakan Nana Sudjana bahwa:

“Populasi maknanya bertalian dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bias berupa kelompok social, sekolah dan sebagainya”³

Sugiono Mengatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk kemudiasn ditari kesimpulannya.”⁴

Berdasarkan definisi di atas maka dijelaskan bahwa populasi penelitian mencakup keseluruhan siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur tahun 2013/2014 dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Subjek penelitian : Siswa kelas IX

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. V; Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 102.

³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. VII; Bandung: CV Alfa Beta, 2000), h. 57.

- Responden penelitian : Siswa Kelas IX,
- Sumber data : Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas IX

2. Sampel

Adapun yang dimaksud sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau yang diambil dari suatu populasi.⁵ Dengan kata lain, sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah mengambil sebahagian atau keseluruhan dari populasi dengan tetap mempertimbangkan keterwakilan karakteristik populasi yang diambil. Pengambilan sampel juga mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yakni faktor dana, waktu, fasilitas penelitian yang terbatas. Konsekuensi logis yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah apakah sampel tersebut memiliki ciri atau sifat yang terdapat dalam populasi.

Adapun dalam penelitian ini jumlah populasi relatif kecil yakni 19 responden siswa, oleh karena itu pengambilan sampel dilakukan terhadap semua populasi.

Tabel 3.1
Besarnya Sampel Penelitian

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	IX	9	10	19

⁵ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State University Press, 2000), h.3.

⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 115.

Teknik pengambilan sampel ini disebut *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷ Sistem sampel jenuh juga dapat dilakukan jika pengumpulan data dilakukan dengan tehnik angket.⁸

D. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari objek penelitian yaitu di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

1. Dari hasil wawancara dengan:
 - a. Wahid Mustapa, S, Pd. I. Kepala MTs. Darul Arqam Tampinna.
 - b. Rustang, S. Ag. Guru PAI di MTs. Darul Arqam Tampinna.
 - c. Mawar, S. Pd. I. Guru PAI di MTs. Darul Arqam Tampinna.
 - d. Lukman Nurhakim, S. Pd. I. Guru PAI di MTs. Darul Arqam Tampinna.
2. Dari hasil angket dan hasil tes belajar

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 68.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 95.

Berdasarkan hasil angket dan hasil tes belajar siswa peneliti mendapatkan informasi dan data real sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan waktu yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini muncul dari fenomena yang ada sekarang, persoalan yang diangkat berkaitan dengan peristiwa actual. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik yakni melalui teknik study pustaka (*Library Research*) dan study lapangan (*Field research*).

1. Study Pustaka (Library Research)

Study pustaka (*Library Research*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Buku dan literature tersebut penulis peroleh di perpustakaan Kampus STAIN Palopo, perpustakaan Daerah Kabupaten Luwu Timur, perpustakaan Madrasah Tsanawiah Darul Arkam Tampinna, dan koleksi pribadi.

2. Study lapangan (Field research)

Study lapangan (*Field research*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisis dan selanjutnya dikategorikan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Interview

Teknik interview adalah Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara atau dengan tanya jawab langsung baik dengan tatap muka maupun melalui telepon antara interviewee dan interviewer untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti⁹. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka dengan kepala Sekolah MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona dan 4 guru bidang studi PAI yang mencakup bidang studi, Akida Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-qur'an hadits dan Fiqih dengan menggunakan panduan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta menggali data tentang sejarah MTs. Darul Arqam Tampinna. Situasi sekolah, kondisi siswa di sekolah, kondisi guru, dan lain-lain.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif. Dokumen dapat berupa dokumen tertulis baik yang sederhana maupun yang lebih lengkap¹⁰. Dari keterangan tersebut bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

c. Teknik Angket

⁹Sugiyono, *op. cit.*, h. 138.

¹⁰Amir Taat Nasution, *Kamus kata dan Politik*, (Media : Andalas, 1950), h. 43.

Teknik angket adalah teknik yang menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang harus dijawab oleh responden.¹¹ Dalam hal ini angket ditujukan kepada siswa kelas IX yang sedang belajar di MTs. Darul Arqam Kecamatan Angkona.

d. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.¹² Teknik observasi dapat dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan objek yang sedang diteliti (pengamat aktif), dapat pula dengan cara peneliti hanya menjadi pengamat saja tanpa melibatkan diri dalam kegiatan apapun yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti (pengamat pasif).

Dalam metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi yang di laksanakan secara langsung, observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek di selidiki.¹³

¹¹ Muh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 246.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

¹³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Surabaya: SIC, 2010),h. 96.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yakni wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berhadapan dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Pada penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana minat siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam untuk lanjut ke Madrasah aliyah. Dalam melakukan observasi peneliti melakukan dua jenis observasi yang telah disebutkan di atas dengan melalui bantuan panduan observasi berupa daftar pertanyaan yang ingin diketahui dari objek yang sedang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian skripsi ini, keberadaan suatu instrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan dan menjadi faktor penentu berhasil tidaknya suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena untuk menguji hipotesis atau permasalahan yang dikemukakan, sangat ditentukan oleh jenis instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data¹⁴.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Sebagaimana diketahui bahwa instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipilih. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁴Margono, *op. cit.*, h. 97.

1. Pedoman Interview/ wawancara

Pedoman wawancara berupa catatan atau pertanyaan yang akan diajukan saat berdialog dengan responden untuk mendapatkan data yang lebih akurat ataupun sekedar berupa data pendukung dari masalah yang diteliti. Pedoman wawancara perlu dipersiapkan agar dialog berlangsung lebih terstruktur, sistematis dan terkendali serta lebih efektif dan efisien.

Dengan adanya pedoman wawancara, maka wawancara yang dilakukan dapat terkendali sesuai apa yang telah di rencanakan semula. Meskipun pedoman wawancara tersebut dapat saja berubah sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Oleh karena itu pedoman wawancara merupakan acuan yang tidak baku dan tidak bersifat paten, melainkan ia dapat diubah kapan dan dimana saja sesuai kebutuhan interviewee dan interviewer itu sendiri.

2. Dokumentasi

Merupakan dokumen yang dimiliki oleh MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona, dalam hal ini yang memuat tentang nilai rapor siswa dalam mata pelajaran PAI semester V pada kelas IX tahun ajaran 2013/2014. Dokumen ini juga berupa daftar nama siswa, daftar guru dan daftar pegawai yang berasal dari laporan bulanan. MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona.

3. Daftar Angket

Yaitu alat atau instrument penelitian berupa lembaran yang memuat sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dalam hal ini ditujukan kepada siswa kelas IX MTs. Darul Arqam Tampinna tahun 2013. Berkenaan dengan masalah yang diteliti yakni mencari data tentang minat siswa untuk belajar di Madrasah aliyah.

4. Pedoman Observasi

Yaitu catatan penting tentang persoalan yang akan diamati selama proses observasi berlangsung. Catatan ini diperlukan agar observasi berlangsung lebih efektif dan efisien.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui Instrumen berupa angket kemudian akan di olah dengan teknik analisis statistik inferensial yaitu dengan teknik Korelasi Product Moment,¹⁵ dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana

R_{xy} = Kofisien korelasi yang dicari

N = Number of cases/ jumlah siswa yang diteliti

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 205

x = Simpangan setiap nilai semester satu siswa (x) dari rerata x ($X-\bar{X}$)

y = Simpangan setiap nilai kemampuan membaca dari rerata y ($y-\bar{y}$)

x^2 = Nilai semester siswa yang dikuadratkan

y^2 = Nilai kemampuan membaca siswa yang dikuadratkan

Hasil analisis selanjutnya akan diperkuat dengan kesimpulan yang ditarik dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan menggunakan cara penulisan secara langsung dan tidak langsung:

- a. Memberi ulasan, yakni menambah kalimat suatu pendapat yang dikutip itu dengan maksud memperjelas keterkaitan antara hasil wawancara dengan pembahasan dalam kajian.
- b. Ikhtisar, yakni untuk mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian, seperti hasil angket yang perlu diolah dengan menggunakan tersebut atau menyimpulkan isi wawancara sehingga lebih tampak hubungannya dengan pembahasan yang dikaji dalam tulisan ini.

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona merupakan salah satu lembaga pendidikan formal atau pada tingkat menengah pertama yang ada di Luwu Timur yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa baik dari segi IPTEK dan IMTEK dengan menyeimbangkan pendidikan peserta didik agar kepribadian peserta didik terbentuk dan cara berpikir peserta didik pun dapat diarahkan menjadi lebih positif.

MTs. Darul Arqam ini berada di desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, tepatnya di jalan poror Angkona-Malili KM 21. MTs. Darul Arqam Tampinna berdiri pada tahun 1990, namun beroperasi yang pertama kalinya pada tahun 1991.

Status kepemilikan tanah MTs. ini adalah hibah dari seorang warga dengan luas lahan 3. 520 m². Lahan yang telah dimanfaatkan untuk bangunan seluas 3. 36 m². Adapun jenjang akreditasi MTs. Darul Arqam Tampinna tingkat C, dengan nomor statistik sekolah 121273200014¹.

MTs. Darul Arqam merupakan pendidikan lanjutan pertama dibawah yayasan Pondok Pesantren Darul Arqam berada di desa Tampinna Kecamatan Angkona,

¹ Wahid Mustapa, Kepala Sekolah MTs. Darul Arqam Tampinna, "Wawancara" di Kantor Sekolah, Tanggal 07 Februari 2014.

menempati lahan yang merupakan hibah dari seorang warga dengan luas lahan 3. 520 m². Lahan yang telah dimanfaatkan untuk bangunan seluas 3.36 m².

Berdirinya MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona merupakan amal usaha yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Muhammadiyah cabang Tampinna. Dengan kata lain berdirinya MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona tidak terlepas dari latar belakang historis berdirinya perserikatan Muhammadiyah.

MTs. Darul Arqam didirikan pertama kali oleh beberapa tokoh masyarakat, yaitu: Drs. M. Ahmad Said, Drs. Saleh Bellu. H. Muhammad Ardin, dan Drs. Wafiq Siddiq. Atas usaha merekalah sehingga pondok pesantren Muhammadiyah didirikan, yang merupakan cikal bakal berdirinya MTs. Darul Arqam Tampinna. Nama “Darul Arqam” diambil dari nama sahabat yang merelakan rumahnya untuk menjadi markas penyebaran Islam pada awal dakwah Rasulullah. Saw. Ketika itu rasulullah mendapatkan perintah untuk berdakwah secara terang-terangan. Nama Darul Arqam yang juga berarti rumah Arqam, diharapkan menjadi spirit yang kuat bagi anak/generasi yang dididik di MTs. ini. Agar mereka senantiasa memiliki semangat rela berkorban demi perjuangan Agama Islam, kapan dan dimanapun mereka berada².

Spirit itulah yang menyebabkan alumni pertama madrasah ini yang berjumlah sekitar 20 orang. Dengan penuh semangat ikut mengangkut kayu bulat dari hutan sekitar pesantren yang akan dijadikan tiang-tiang bangunan kelas mereka. Proses

² Rustang, guru bidang Studi PAI di MTs. Darul Arqam Tampinna, ”*Wawancara*”, di Kantor Sekolah, Tanggal 07 Februari 2014.

belajar mengajar sendiri masih menggunakan masjid yang letaknya tidak jauh dari lokasi pesantren. Hal tersebut tidak membuat semangat mereka surut sedikitpun, meskipun saat berpapasan dengan anak SMP negeri mereka pasti akan mendapat teriakan penuh dengan hinaan. Semangat Arqam rupanya memang memberi mereka kekuatan layaknya *assabiquunal Awwaluun*³.

MTs. Darul Arqam Saat ini di asuh oleh 13 orang tenaga guru sukarela. Upaya pembinaan dilakukan melalui tripusat pendidikan, dimana dibentuk majelis ta'lim mingguan untuk menyelaraskan pendidikan anak yang diberikan di dengan pendidikan anak di rumah tangga, hal ini sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Kepala MTs. Darul Arqam, saat diwawancarai di ruang kerja beliau.

“Kami sangat berharap orang tua di rumah ikut membantu kami dalam menyukseskan pembelajaran yang kami lakukan. Khususnya pembinaan akhlakul karimah, sangat menuntut kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah sehingga sekolah ini dapat menciptakan SDM yang handal baik dalam hal pengetahuan keimanan maupun keilmuan duniawi⁴”

Pembinaan anak melalui kepedulian masyarakat dilakukan dengan membentuk majelis ta'lim bulanan yang melibatkan Ibu-ibu warga setempat secara umum. Dengan melalui wadah ini diharapkan masyarakat ikut sadar dan peduli dengan upaya penanaman akhlakul karimah kepada anak. Adapun pembinaan bagi kaum Adam secara rutin dilakukan pada saat sholat jum'at.

³Mawar, alumni Pertama MTs. Darul Arqam Tampinna, dan sekaligus guru bidang studi PAI, “*Wawancara*” di Kantor Sekolah, tanggal 07 Februari 2014.

⁴Wahid Mustafa, Kepala MTs. Darul Arqam, “*Wawancara*” di MTs. Darul Arqam pada tanggal 07 Februari 2014.

1. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subyek, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

MTs. Darul Arqam, saat ini diasuh oleh 13 orang tenaga guru, diantara mereka ada yang masih merupakan tenaga suka rela dan ada pula yang merupakan tenaga PNS. Ada beberapa orang guru yang tinggal di kompleks/Lokasi MTs. namun sebahagian pula berada cukup jauh dari lokasi MTs. itu sendiri. Secara rinci keadaan

guru dan pegawai di MTs. Darul Arqam Tampinna, dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Keadaan Guru Dan Pegawai MTs. Darul Arqam

NO	NAMA	NIP	P/L	JABATAN
1	Wahid Mustafa, S. Pd. I	-	P	Kepsek/ Guru Mapel
2	Rustan, S.Ag	-	P	Wakasek/Guru Mapel
3	Muh. Tahlil Nur. ST		P	Guru Mapel
4	Muh. Saharuddin, S. Pd. I	-	P	Guru Mapel
5	Sumardi	19770608200701 1 011	P	Guru Mapel
6	Nurhayati, S.Pd.		P	Guru Mapel
7	Suriati	19640723994 12 2 002	P	Guru Mapel
8	Nurhaedah. A.Ma. Pd	1960826 199412 2 005	L	Guru Mapel
9	Lukman Nurhakim, S.Pd.I		L	Guru Mapel
10	Roslenni Ilyas. S.Pd.	1920714200902 2 007	L	Guru Mapel
11	Noormawati	1966112 4200501 2 001	P	Guru Mapel
12	Ir. Ambo Sengngeng, S.		P	Guru Mapel
13	Mawar, S. Pd. I		P	Guru Mapel

Sumber data: MTs. Darul Arqam Tampinna Tahun 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru di MTs. Darul Arqam Tampinna belum cukup memadai. Meskipun hal ini tidak terlepas dari usaha

pengelolaan dan juga pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sehingga mereka masih tetap eksis mengabdikan di sekolah tersebut. Namun di samping aspek kuantitas, maka masih harus dibuktikan dengan kualitas dalam melaksanakan program pembelajaran bersama Siswa. Secara kualitas guru di MTs. Darul Arqam Tampinna belum cukup memadai karena jika dilihat kualifikasi guru yang mengajar di sekolah tersebut diantara 13 guru yang ada hanya 5 orang yang sudah Pegawai Negeri Sipil dan selebihnya hanya tenaga honorer.

2. Keadaan Siswa

Berikut ini keadaan Siswa MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH MURID		JUMLAH SELURUHNYA
			PUTRA	PUTRI	
1	VII	1	13	10	23
2	VIII	1	5	9	14
3	IX	1	10	9	19
	JUMLAH				56

Sumber Data : MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona Tahun 2014.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain Guru, Siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona masih sangat sederhana dan membutuhkan perhatian yang serius baik dari pemerintah terkait maupun dari masyarakat setempat. Berikut akan digambarkan keadaan sarana dan prasarana MTs. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona.

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana di MTs. Darul Arqam Tampinna

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	3	Baik
3	Ruangan Guru	1	Baik
4	Lemari Buku	4	Baik
5	Kamar Mandi/WC	2	Kurang Baik
6	Komputer	1	Baik

7	Printer	1	Baik
8	Mushallah	1	Baik

Sumber Data : MTs. Darul Arqam Tampinna Tahun 2014

B. Nilai mata pelajaran PAI, Siswa MTs. Darul Arqam Tampinna

Sebagai mana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa mata pelajaran PAI yang dimaksud di sini adalah Rumpun mata pelajaran agama Islam yang terdiri dari; Aqidah dan Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqhi, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh Karena itu maka data nilai yang diambil akan diuraikan berdasarkan klasifikasi mata pelajaran tersebut yang diambil dari nilai semester akhir pada kelas IX, tahun ajaran 2013/2014.

Nilai raport yang diambil hanya kelas IX karena nilai-nilai akhir inilah yang lebih dekat dalam mengukur minat mereka untuk lanjut ke Madrasah aliyah. Adapun gambaran nilai raport mata pelajaran siswa pada mata pelajaran PAI, dan nilai rata-rata dari jumlah nilai Aqidah dan Akhlak, al-Qu'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dan selanjutnya pada penelitian ini nilai rata-rata Siswa pada bidang Studi PAI di beri symbol (X), dapat dirincikan sebagai-berikut:

Tabel 4.4
Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa di Kelas IX MTs. Darul Arqam Tampinna

Responden	Nilai PAI				Nilai rata-rata(X)
	Aqidah Akhlak	Al-Qur'an Hadits	Fiqih	SKI	
1	8	8	8	8	8
2	7	8	9	8	8

3	7	7	7	7	7
4	9	8	8	7	7
5	7	9	8	8	8
6	7	9	8	8	8
7	8	8	8	8	8
8	7	8	9	8	8
9	8	8	8	8	8
10	9	8	8	7	8
11	7	8	9	8	8
12	7	9	8	8	8
13	9	9	9	9	9
14	8	7	7	6	7
15	7	8	9	8	8
16	8	9	7	8	8
17	8	8	8	8	8
18	8	9	8	7	8
19	8	9	7	8	8
Jumlah					

Sumber Data: Raport Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna

C. Minat Siswa Untuk Lanjut ke MA (Madrasah Aliyah)

Untuk mengkorelasikan dengan minat Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah maka dapat dilihat dari nilai hasil jawaban sebaran angket terhadap terhadap 19 orang Siswa kelas IX yang ada di MTs. Darul Arqam Tampinna, selanjutnya nilai minat yang diperoleh dari sebaran angket yang dibagikan ke responden akan diberi symbol (Y). Data analisis angket secara rinci dapat di tunjukkan sebagai berikut:

Y= 7, 7, 8, 7, 8, 8, 7, 9, 9, 7, 8, 8, 8, 8, 8, 7, 7, 7, 8, 8.

Sehingga secara rinci nilai pendidikan agama Islam Siswa yang di rata-ratakan dari ke-4 bidang studi PAI dan hasil sebaran angket terhadap minat mereka untuk lanjut Madrasah aliyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Nilai rata-rata PAI dan Nilai Minat Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam

Responden	Nilai rata-rata(X)	Nilai Minat(Y)
1	8	7
2	8	7
3	7	8
4	7	7
5	8	8
6	8	8
7	8	7
8	8	9
9	8	9
10	8	7
11	8	8
12	8	8
13	8	8
14	7	8
15	8	7
16	8	7
17	8	7
18	8	8
19	8	8
Jumlah (Σ)	149	146

D. Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI dengan Minat Siswa Untuk Lanjut ke Madrasah Aliyah.

Dari gambaran nilai PAI Siswa di atas dan jawaban mereka terhadap Angket yang diberikan menunjukkan bahwa tidak semua anak yang memiliki nilai PAI yang baik akan memilih Madrasah aliyah sebagai tingkat pendidikan lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs. Darul Arqam Tampinna Kec. Angkona dan hasil angket yang dibagikan ke Siswa kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna, diketahui bahwa dari 19 orang siswa hanya dua orang yang memilih Madrasah Aliyah sebagai jenjang pendidikan lanjutan, 17 orang yang lainnya memilih SMA dan SMK. Alasan mereka umumnya ingin mencari pengalaman baru, adapula yang ingin mendapatkan pekerjaan segera setelah mereka lulus dari SMA dan SMK.

Dengan demikian nilai PAI siswa yang tinggi tidak menjamin Siswa untuk lanjut ke Madrasah aliyah. Untuk mengetahui mari kita mencoba membuktikan penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana

R_{xy} = Kofisien korelasi yang dicari

N = *Number of cases*/ jumlah siswa yang diteliti

x = Simpangan setiap nilai PAI semester V Siswa (x) dari rerata x
($X-\bar{X}$)

y = Simpangan setiap nilai Minat siswa dari rerata y ($y-\bar{y}$)

xy = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

x^2 = Nilai PAI siswa yang dikuadratkan

y^2 = Nilai Minat siswa yang dikuadratkan

Dalam memberikan *interpretasi* secara sederhana terhadap angka indeks korelasi (r) *product moment* (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:⁵

Table 4.6

Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya (r) <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Cet, I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 193

0,40 – 0,70	Antara Variel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i>
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

Untuk memudahkan penghitungan selanjutnya, maka data yang terhimpun dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis table Koorelasi Product Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	8	7	56	64	49
2	8	7	56	64	49
3	7	8	56	49	64
4	7	7	49	49	49
5	8	8	64	64	64
6	8	8	64	64	64
7	8	7	56	64	49
8	8	9	72	64	81
9	8	9	72	64	81
10	8	7	56	64	49
11	8	8	64	64	64

12	8	8	64	64	64
13	8	8	64	64	64
14	7	8	56	49	64
15	8	7	56	64	49
16	8	7	56	64	49
17	8	7	56	64	49
18	8	8	64	64	64
19	8	8	64	64	64
19=N	149=	146=	1145=	1171=	1130=
	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, koefisien korelasi antara nilai PAI siswa yakni al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam, dengan minat siswa di MTs. Darul Arqam Tampinna untuk lanjut ke Madrasah aliyah dapat kita hitung sebagai berikut:

$$N = 19$$

$$\Sigma X = 149$$

$$\Sigma X^2 = 1171$$

$$\Sigma y = 146$$

$$\Sigma y^2 = 1130$$

$$\sum xy = 1145$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(19 \times 1145) - (149 \times 146)}{\sqrt{(19 \times 1171 - (149)^2) \times (19 \times 1130 - (146)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21755 - 21754}{\sqrt{\{22249 - 22201\} \times \{21470 - 21316\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1}{\sqrt{48 \times 154}}$$

$$r_{xy} = \frac{1}{\sqrt{7392}}$$

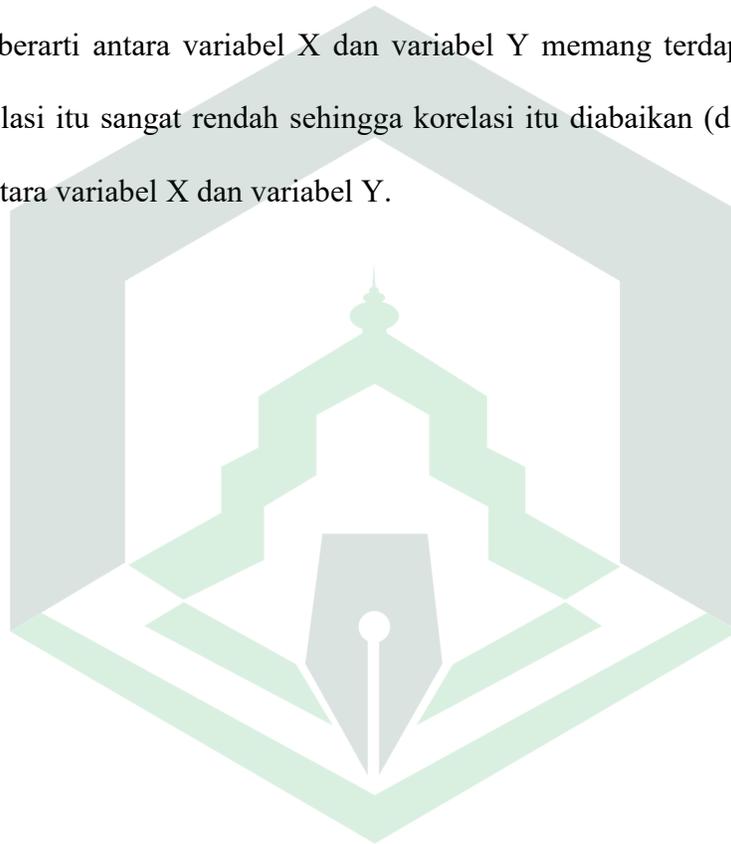
$$r_{xy} = \frac{1}{85,977}$$

$$r_{xy} = 0,0116$$

Dengan hasil diatas kita dapat memberikan *Interprestasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar (sederhana)* berdasarkan Tabel 4.6 yaitu tabel interprestasi.

Interprestasi secara kasar / sederhana : dari perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,0116), yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20 berarti antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul “Korelasi Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di MTs. Darul Arqam Tampinna Kecamatan Angkona Dengan Minat Siswa Untuk Lanjut ke Madrasah Aliyah” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai PAI siswa MTs. Darul Arqam Tampinna yang merupakan gabungan dari nilai Aqidah dan Akhlak, al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, dan SKI cukup tinggi yakni 149 dari jumlah keseluruhan atau rata-rata 7,8.
2. Tingkat minat Siswa tidak berkorelasi dengan nilai PAI Siswa yang cukup tinggi walaupun dari hasil penelitian jumlah nilai minat Siswa juga cukup tinggi secara keseluruhan yakni 146 atau rata-rata 7,5.
3. Nilai PAI siswa tidak berkorelasi dengan minat siswa di MTs. Darul Arqam Tampinna untuk lanjut ke Madrasah aliyah yakni dengan memperhatikan besarnya “r” *product moment* (r_{xy}) yaitu (0,0116), yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20 diinterpretasikan dengan tabel interpretasi yang berarti nilai korelasinya sangat lemah antara nilai PAI Siswa dengan minat mereka untuk lanjut ke Madrasah aliyah atau dianggap tidak ada korelasi sama sekali.

B. SARAN

Demi peningkatan dan perbaikan kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran. Dalam penulisan skripsi ini perkenankanlah penulis untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Guru sebagai pendidik juga diharapkan memberikan perhatian kepada anak didik dan terus berbenah kearah yang lebih baik terutama dalam pengetahuan agama Islam agar siswa yang akan lulus dari MTs. Darul Arqam Tampinna lebih tertarik untuk lanjut ke Madrasah Aliyah. Dan para guru juga harus terus memperbaiki kurikulumnya agar sesuai dengan standar isi yang sudah ditetapkan oleh BSNP. Dan mempertahankan yang sudah baik.
2. Hendaknya orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya baik dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat agar bisa menarik minat anak untuk belajar agama Islam dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hendaknya siswa juga memiliki kesadaran sepenuh hati tentang bagaimana pentingnya belajar pendidikan agama Islam karena nantinya ilmu agama Islam akan sangat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Semoga madrasah dapat menjadi wadah untuk menciptakan generasi yang tangguh, berilmu dan beriman dan tripusat pendidikan dapat berfungsi dengan baik sehingga pembelajaran akhlak dapat dipertahankan dalam jiwa dan terlaksana dengan

baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi yang kuat dalam mempertahankan negara Indonesia. Dengan harapan Madrasah terus melangkah kearah yang lebih baik. Serta membawa generasi kearah yang lebih baik pula di masa yang semakin ketat akan persaingan dan kian melemahnya iman dan ikhsan.



IAIN PALOPO

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Tedi Priatna, Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Shahifah, 2005.
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama, R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2002.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Cet. V; Bandung: 2005.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama R.I, *Undang-undang Peraturan Pemerintah R.I. Tentang Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Karya Utama, 2006.
- Departemen Agama R.I, *Keterpaduan Materi Pendidikan Islam Dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Cet. II; Jakarta: Dirjen Kel Agais, 2004.
- Jahja, Yudrik, *Wawasan Kependidikan*, Cet. II; Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- T. Ibrahim, Darsono, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002.
- Munawwir A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Nur Ali, Muhammad, *Kamus Agama Islam*, Cirebon: Annizam, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- M.A. Jawir, *Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, Pakar Agama, Pembela Aqidah dan Pemikir Islam yang dipengaruhi Paham Orientalis*. Panji Masyarakat, No. 603, Edisi 21-28 Februari, 1989.
- Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam, "Analisis Pemikiran Prof. Dr.Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas"*. Cet: II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Yakub, Ismail, *Terjemahan Ihya Ulumuddin*, Karya Imam Al-Gazali, Juz. II; Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003.
- Jalai, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1994.
- J. Gates, Arthur, et.al., *Educational Psikology*, New York: The MacMillan Company, 1994.
- Ahimsa, Dedi, *Terjemahan Accelerated Learning for The 21st Century*, Cet. III; Bandung: Nuansa, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. V; Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. VII; Bandung : Alfa Beta, 2000.
- Arif Tiro, Muhammad, *Dasar-dasar Statistika*, Makassar: State University Press, 2000.

- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikuntoro, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Nasution, Amir Taat, *Kamus Kata dan Politik*, Andalas: Media, 1950.
- Nazir, Muh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ash Shidieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan pengantar Ilmu hadits*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Al Khotib, Muhammad Ujaj, *Ushul al Hadits Ulumuhu wa Mustholahuhu Bairut*, Libanon: 1992, h. 27. <http://kangsaviking.wordpress.com/defenisi-hadits/>



IAIN PALOPO